

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
TERHADAP PERILAKU MENYUSUI IBU POST PARTUM DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS LADANG PANJANG KECAMATAN TIGO  
NAGARI PASAMAN TAHUN 2008**

**Penelitian Keperawatan Maternitas**



**Oleh  
EKA IRAWATI  
03121036**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

## ABSTRAK

Teknik menyusui adalah cara memberikan air susu ibu kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu. Dewasa ini banyak ibu yang enggan menyusui karena merasa air susu ibu yang diproduksinya kurang atau tidak cukup banyak, encer, atau malah tidak merasa keluar sama sekali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap perilaku menyusui ibu post partum. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 Juli sampai 26 September 2008 di wilayah kerja Puskesmas Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Pasaman dengan jumlah sampel 30 orang ibu post partum yang menyusui anak pertama dan kedua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre eksperimental dengan pendekatan *One-Group Pre-test-post-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), dan tindakan ( $p=0,000$ ) ibu post partum tentang teknik menyusui dari uji Wilcoxon yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan yang intensif oleh petugas kesehatan pada ibu post partum baik primipara maupun multipara tentang teknik menyusui yang benar akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam menyusui bayi dengan teknik yang benar sehingga terwujud perilaku yang sehat.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nutrisi yang baik pada masa bayi memungkinkan kesehatan yang baik, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah air susu ibu (ASI) yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut tercukupinya kebutuhan bayi dan lebih baiknya pertumbuhan bayi serta menurunnya morbiditas bayi.

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi dengan ASI dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. Proses menyusui harus sudah dimulai sejak bayi keluar dari rahim ibu. *Skin to skin contact* dengan ibu begitu bayi lahir (sebelum dibersihkan) merupakan langkah pertama yang harus dilakukan karena akan merangsang refleks bayi untuk mencari puting dan langsung menyusu pada ibunya. Tindakan ini juga merangsang keluarnya hormon oksitosin yang berperan merangsang keluarnya kolostrum ( Imam, 2007).

Semakin dini bayi disusui, semakin cepat dan lancar proses menyusui. Menunda permulaan menyusu lebih dari satu jam akan menyebabkan kesukaran menyusui, makin lama permulaan menyusu ditunda, makin meningkat risiko kematian bayi. Angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1.000 kelahiran hidup, artinya dalam satu tahun sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Sedangkan angka kematian bayi di Sumatera



Barat yaitu 34 tiap 1.000 kelahiran hidup (Afi, 2008). Sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi (Unicef, 2006).

Menurut Supriyadi (2002) bayi yang mendapat ASI lebih kecil 5-10 kali kemungkinannya untuk terkena infeksi saluran pencernaan, dan menurunkan kemungkinan terkena infeksi telinga tengah (*otitis media*) sebesar 50%. Bayi yang mengkonsumsi ASI sedini mungkin akan lebih jarang menderita infeksi telinga dan infeksi saluran pernapasan atas, diare dan penyakit saluran cerna lain (Bobak, 2005).

Salah satu alasan umum para ibu berhenti menyusui karena merasa ASInya kurang atau ASI tidak cukup yang ditandai dengan bayi tidak merasa puas setelah menyusui, bayi terlalu sering menyusu, bayi menolak untuk disusui. Ini bukan berarti ASI ibu kurang tetapi disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat yaitu posisi dan pelekatan yang kurang tepat, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhannya (Sentra Laktasi Indonesia, 2008). ASI tidak mungkin kurang karena produksi ASI berlangsung dengan mekanisme *demand and supply* yaitu disesuaikan dengan permintaan bayi (Handayani, 2008).

Menurut Utami (dalam sinar harapan 2004) banyak ibu sekarang tidak menyusui bayinya karena merasa ASI yang diproduksinya tidak cukup banyak, encer, atau malah tidak merasa keluar sama sekali. Menurut Arifin (2004) berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu mengapa keliru dalam pemanfaatan ASI secara eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk



## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Pasaman ( $p=0,000$ ).
2. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan yang bermakna terhadap perubahan sikap ibu post partum tentang teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Pasaman ( $p=0,000$ ).
3. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan yang bermakna terhadap perubahan tindakan ibu post partum tentang teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Pasaman ( $p=0,000$ ).

#### B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui bayi yang benar kepada ibu post partum baik primipara maupun multipara.
2. Bagi ibu yang telah memiliki perilaku yang baik tentang teknik menyusui bayi yang benar untuk dapat mempertahankannya dan dapat memberikan informasi yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu yang lain sehingga tercipta perilaku yang sehat yang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afi. (2008). *Pelayanan Kesehatan Dasar Terus Ditingkatkan*. Diakses dari <http://www.padangekspres.co.id>. 29 Maret 2008
- Arifin, Mhd. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Medan : USU digital library
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi ke 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- BKKBN. (2005). *Peran Ayah Pengaruhi Produksi ASI*. Diakses dari <http://www.bkkbn.go.id> 30 Maret 2008
- Bobak, Irene M. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas, edisi 4*. Jakarta : EGC
- Dahlan, Sopiudin. (2004). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan, Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS Program 12 Jam*. Jakarta : PT. Arkans
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, edisi 2*. Jakarta : EGC
- Farrer, Helen. (2001). *Perawatan Maternitas, edisi 2*. Jakarta : EGC
- Handayani, Faras. (2008). *Semua Ibu Pasti Bisa Menyusui*. Diakses dari <http://www.tabloid-nakita.com> 30 Maret 2008
- Imam, Saiful. (2007). *Pemberian ASI Pertama*. Diakses dari <http://februar.multiply.com> 28 Maret 2008
- Kiranawati. (2007). *Learning and Memory*. Diakses dari <http://abbas85.wordpress.com> 4 Oktober 2008
- Kurniawati, P.S. (2001). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tesis. Depok.
- Laporan Bulanan Puskesmas Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Pasaman
- Machfoedz, Ircham. (2006). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya